

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR PERMINTAAN DAGING
SAPI DI SULAWESI SELATAN**

**ASEP SETIAWAN MAMONTO
105961102920**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR PERMINTAAN DAGING
SAPI DI SULAWESI SELATAN**

**ASEP SETIAWAN MAMONTO
105961102920**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S1)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

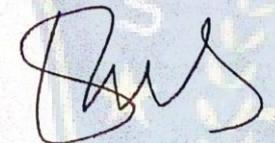
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi di Sulawesi Selatan
Nama : Asep Setiawan Mamonto
Stambuk : 105961102920
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN. 0908046801

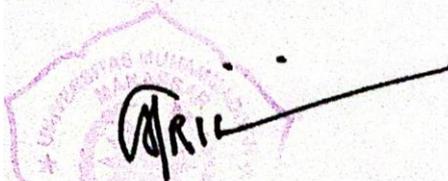


Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP
NIBN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803

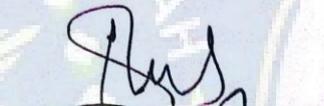


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi di Sulawesi Selatan
Nama : Asep Setiawa Mamonto
Stambuk : 105961102920
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M</u> Ketua Sidang	
2. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP</u> Sekretaris Sidang	
3. <u>Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi di Sulawesi Selatan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 23 Agustus 2024

Asep Setiawan Mamonto
105961102920

ABSTRAK

Asep Setiawan Mamonto. 105961102920. Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi di Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Nurdin dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan dan menganalisis tingkat pengaruh faktor-faktor terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 2008-2022 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dan metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 4 faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi diperoleh 2 faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu harga daging sapi dan pendapatan perkapita. Hasil perhitungan oleh excel 2013 pada tingkat kepercayaan 76 persen diperoleh F hitung 20,353 lebih besar dari F tabel 2,7587 ($F_{hit} = 20,353 > F_{tabel} = 2,7587$) dan nilai signifikan 1,4471 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($sig > 0,05$). Kemampuan faktor harga daging ayam, harga daging sapi, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk dalam menjalankan perubahan yang terjadi pada permintaan daging sapi tahun 2008-2022 sebesar 76.5 % dan sisanya 23.5 % dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

Kata kunci : permintaan, daging, sapi



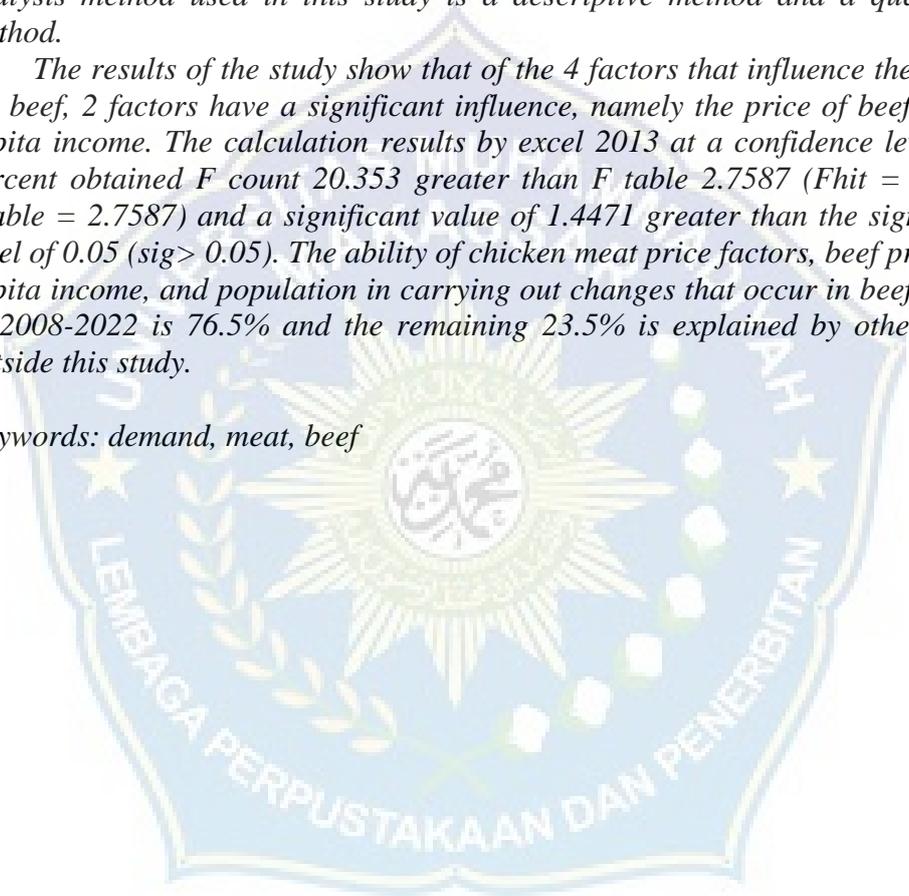
ABSTRACT

Asep Setiawan Mamonto. 105961102920. Analysis of Beef Demand Factors in South Sulawesi. Supervised by Nurdin and Ardi Rumallang.

This study aims to identify the factors that influence the demand for beef in South Sulawesi and analyze the level of influence of factors on the demand for beef in South Sulawesi. This study is a type of quantitative research, using secondary time series data from 2008-2022 with documentation data collection techniques and literature studies obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Animal Husbandry Service, the Agriculture and Animal Health Service. The analysis method used in this study is a descriptive method and a quantitative method.

The results of the study show that of the 4 factors that influence the demand for beef, 2 factors have a significant influence, namely the price of beef and per capita income. The calculation results by excel 2013 at a confidence level of 76 percent obtained F count 20.353 greater than F table 2.7587 ($F_{hit} = 20.353 > F_{table} = 2.7587$) and a significant value of 1.4471 greater than the significance level of 0.05 ($sig > 0.05$). The ability of chicken meat price factors, beef prices, per capita income, and population in carrying out changes that occur in beef demand in 2008-2022 is 76.5% and the remaining 23.5% is explained by other factors outside this study.

Keywords: demand, meat, beef



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Bersertifikat di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M selaku pembimbing utama dan Bapak Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
4. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
5. Orang tua dan saudara atas doa dan bimbingan serta kasih sayang dan dukungannya selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini terutama risal, neni, sita, mona, alifta, jairin, ainul, alwi dan masi banyak yang tidak sempat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak dapat memberikan manfaat semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Makassar, 15 Januari 2024

Asep Setiawan Mamonto



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Daging Sapi.....	6
2.2 Komposisi Daging Sapi	6
2.3 Teori Permintaan.....	7
2.4 Fungsi Permintaan	9
2.5 Kurva Permintaan	10
2.6 Penelitian Terdahulu	11
2.7 Kerangka Berfikir	15

III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.3.1 Analisis Deskriptif.....	17
3.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	18
3.4 Definisi Operasional	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Kondisi Geografis	21
4.2 Keadaan Penduduk di Sulawesi Selatan	21
4.3 Kondisi Peternakan di Sulawesi Selatan.....	24
4.5 PDRB Sulawesi Selatan	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi	27
5.2 Uji Signikansi Statistic Secara Simultan (Dengan Uji F)	31
5.2.1 Uji R-Square	31
5.2.2 Uji Signifikansi Statistik Secara Parsial (Dengan Uji T)	32
5.3 Pengaruh Harga Daging Sapi.....	33
5.3.1 Pengaruh Harga Daging Ayam.....	34
5.3.2 Pengaruh Pendapatan Per Kapita.....	34
5.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk.....	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saram	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Daging Sapi Terbesar di Sulawesi Selatan	2
2.	Kabupaten Produksi Daging Sapi Terbesar di Sulawesi Selatan 2020-2021..	3
3.	Komposisi Kimia Daging Sapi Lemak Sedang Segar per 100 gram	7
4.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
5.	Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	22
6.	Jumlah Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	23
7.	Populasi Ternak (ekor) di Sulawesi Selatan tahun 2016-2020	24
8.	Jumlah Populasi Ternak (ekor) per kabupaten/kota tahun 2020.....	25
9.	Hasil Analisis Regresi Berganda : Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi di Sulawesi Selatan	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pergerakan Kurva Permintaan	10
2.	Pergerakan Kurva Kekanan	11
3.	Kerangka Pikir Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi	15
4.	Dokumentasi.....	47
5.	Surat Izin Penelitian.....	42
6.	Permohonan Pengantar Izin Penelitian.....	45
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Populasi Sapi di Sulawesi Selatan (ekor) tahun 2008-2022.....	40
2.	Harga Daging Sapi tahun 2008-2022 di Sulawesi Selatan	41
3.	Harga Daging Ayam Tahun 2008-2022 di Sulawesi Selatan	42
4.	Pendapatan Perkapita Tahun 2008-2022 di Sulawesi Selatan	43
5.	Jumlah Penduduk Tahun 2008-2022 di Sulawesi Selatan	44
6.	Dokumentasi	42
7.	Surat Izin Penelitian.....	42
8.	Permohonan Pengantar Izin Penelitian	45
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	52
8.	Riwayat Hidup	59

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian. Dari pengalaman empiris menunjukkan bahwa hampir sebagian negara yang mampu mencapai tahapan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan digerakkan oleh sektor industri dan jasa berbasis teknologi modern, tanpa membangun sektor pertanian yang tangguh. Sektor pertanian beserta sub sektornya memiliki peran yang vital dalam peningkatan Product Domestic Bruto (PDB), peningkatan devisa, membuka lapangan kerja baru, menjaga ketahanan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, serta berperan positif dalam pembangunan daerah. Salah satu subsektor dalam pertanian adalah sub sektor peternakan.

Salah satu penghasil protein hewani adalah daging sapi. Daging sapi adalah penghasil protein hewani terbesar setelah unggas dan ikan. Daging sapi merupakan daging merah yang sering dikonsumsi oleh rakyat Indonesia. Daging sapi bagi mayoritas penduduk Indonesia adalah makanan mewah yang jarang dikonsumsi. Bahkan sebagian masyarakat hanya mengkonsumsi daging 1-2 kali dalam setahun, yaitu pada saat hari-hari besar keagamaan ataupun hari-hari besar nasional. Ketersediaan daging sapi selalu dibutuhkan baik pada kelompok kelas pendapatan tinggi, sedang maupun rendah. Komponen bahan kering yang terbesar dari daging adalah protein sehingga nilai nutrisi dagingnya pun tinggi.

Komposisi protein daging sapi lebih tinggi (18,8%) dibanding dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging ayam (18,2%), daging domba (17,1%), daging kambing (16,6%), daging babi (11,9%), telur ayam (16,2%), serta ikan (17,8%). Sedangkan komposisi protein pada tempe dan tahu sebagai sumber protein nabati adalah 9,6% (*Depkes RI, 1995*).

Bahwa fungsi protein yang paling utama adalah untuk menyediakan bahan-bahan yang penting perannya untuk pertumbuhan dan memelihara jaringan tubuh, sebagai pengatur kelangsungan proses di dalam tubuh, serta memberikan tenaga, *Suhardjo dan Kusharto (1992)*. Protein sendiri merupakan sekelompok

senyawa organik yang di dalamnya terdiri dari sulfur, hidrogen, fosfor, nitrogen, oksigen serta asam amino. Sesuai nama lainnya yakni protos yang berarti utama, protein merupakan zat yang paling dibutuhkan oleh tubuh.

Produksi daging sapi di Indonesia cukup besar, namun masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga Indonesia masih harus mengimpor daging sapi dari luar negeri. Namun, 10 provinsi di bawah ini menyumbang produksi daging sapi terbesar di Indonesia.

Tabel 1. Produksi daging sapi terbesar di Indonesia 2021-2022

No	Provinsi	Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi (Ton)	
		2021	2022
1.	Jawa Timur	108.284,07	110.991,18
2.	Jawa Barat	78.134,54	84.960,62
3.	Jawa Tengah	65.150,77	61.393,95
4.	Sumatera Barat	21.375,13	21.514,66
5.	Lampung	21.130,03	21.176,2
6.	Banten	17.933,48	17.242,69
7.	Dki Jakarta	16.381,81	17.617,61
8.	Sulawesi Selatan	15.366,14	16.277,51
9.	Sumatera Selatan	13.832,62	15.458,87
10.	Sumatera Utara	13.745,06	13.859,09

Sumber: BPS, 2021-2022.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi daging sapi terbesar di Indonesia pada tahun 2021 berada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 108.284,07 ton dan pada tahun 2022 masih berada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 110.991,18 ton. Hal ini menunjukkan bahwa pulau Jawa adalah penyumbang produksi daging sapi terbesar di Indonesia.

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah agraris yang memiliki lahan yang subur dan telah mendudukkan sektor peternakan sebagai salah satu sektor unggulan. Masyarakat Sulawesi Selatan, hampir seluruh peternak menggeluti peternakan sapi

karena merupakan pekerjaan yang dilakukan secara turun temurun. Kota makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat konsumsi daging sapi yang cukup tinggi dan adanya kecenderungan sebagian konsumen yang ini mendapatkan daging sapi yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. 10 kabupaten produksi daging sapi tertinggi 2020-2021 di Sulawesi Selatan.

Table 2. Kabupaten produksi daging sapi terbesar di Sulawesi Selatan 2020-2021

No	Kabupaten	Produksi (Ribuan ton)	
		2020	2021
1.	Bulukumba	116,45	104,03
2.	Palopo	112,02	125,25
3.	Sinjai	106,78	109,88
4.	Luwu Utara	105,46	110,58
5.	Bone	104,27	122,18
6.	Bantaeng	96,02	91,64
7.	Wajo	91,00	91,58
8.	Pare Pare	90,70	84,95
9.	Luwu Timur	89,19	84,87
10.	Enrekang	87,19	83,92

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2020-2021.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi daging sapi terbesar di Sulawesi selatan pada tahun 2020 berada di kabupaten bulukumba dengan jumlah 116,45 ton dan pada tahun 2021 berada di kabupaten palopo dengan jumlah 125,25 ton.

Sektor peternakan khususnya sapi potong diharapkan menjadi sektor yang mampu untuk meningkatkan pendapatan maupun menghasilkan daging yang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan secara regional tetapi masyarakat masih memakai sistem tradisional dan masih berskala kecil. Setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani maka kebutuhan daging sapi cenderung akan meningkat (Dwiyanto, 2018).

Permintaan kebutuhan daging sapi di Sulawesi Selatan menyebabkan ketidakeimbangan antara permintaan kebutuhan dan produksi sehingga harga daging sapi di Sulawesi Selatan cenderung terus tinggi. Harga daging sapi nasional saat ini berkisaran Rp 134.190/kg. Harga daging sapi juga cenderung tidak kembali ke harga awal. Tetapi kebutuhan daging sapi di Sulawesi Selatan yang tinggi terus meningkat secara signifikan pada hari-hari keagamaan seperti bulan Ramadhan, Idul Adha, Natal dan Tahun Baru. Kebutuhan daging sapi terus meningkat mempengaruhi harga daging sapi sehingga bagi sebagian kelompok masyarakat berpendapatan menengah dan rendah terpengaruh oleh perubahan harga daging sapi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan untuk mengetahui faktor apa saja yang diduga mempengaruhi permintaan daging sapi dan elastisitas permintaan daging sapi di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis tingkat pengaruh faktor-faktor terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan

kebijakan pembangunan agribisnis peternakan, khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan konsumsi protein hewani nasional.

- b. Bagi pembaca dan peminat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan, khususnya mengenai potensi pasar komoditas daging sapi di Sulawesi Selatan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daging Sapi

Daging sapi memiliki warna merah terang, tidak pucat dan mengkilap. Secara kasat mata fisik daging sedikit kaku, elastis dan tidak lembek, jika dipegang masih terasa basah dan tidak lengket di tangan, dari segi aroma daging sapi sangat khas (gurih). Kandungan protein daging sapi sebesar 18,80 % .(Usmiati, 2010).

Daging dapat didefinisikan yaitu semua jaringan yang terdapat pada hewan serta produk hasil olahan pangan yang memiliki jaringan-jaringan yang dapat dikonsumsi dan tidak berakibat buruk bagi gangguan kesehatan manusia (Soeparno, 2015). Selain karena kandungan gizi yang lengkap, daging sapi juga dapat menciptakan kenikmatan dan kepuasan bagi yang memakannya. Soeparno (2015) mengatakan, daging sapi dapat diolah dengan berbagai cara yaitu dengan cara dimasak, digoreng, diasap, dipanggang, di sate atau diolah menjadi produk lain yang menarik selera. Hasil olahan berbahan dasar daging yang banyak di pasaran antara lain kornet daging (*corned-beef*), sosis, abon, bakso, dll. Daging sapi adalah salah satu hasil ternak yang tinggi akan kandungan protein. Daging sapi merupakan salah satu sumber pangan dari hewan yang memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan kesehatan (Arifin *et al.*, 2008).

2.2 Komposisi Daging Sapi

Daging sapi mempunyai kandungan gizi yang cukup lengkap seperti kandungan air, protein, lemak, mineral dan kandungan karbohidrat sedikit. Kandungan karbohidrat yang ada dapat digunakan sebagai medium tumbuhnya bakteri yang baik sehingga daging akan mudah mengalami kerusakan Nurwanto *et al* (2012). bahan pangan hasil ternak akan menjadi berbahaya dan tidak berguna apabila daging tersebut tidak aman, oleh karena itu perlu penjagaan yang mutlak dalam keamanan pangan supaya menjadikan berguna bagi tubuh Bahri (2008). Daging tersusun atas jaringan ikat, epitelial, jaringan-jaringan saraf, pembuluh darah dan lemak. Jaringan ikat berhubungan dengan kealotan daging, semakin banyak jaringan ikat yang terdapat pada daging akan berpengaruh terhadap kealotan daging (Soeparno, 2015). Komposisi kimia daging sapi yaitu terdiri dari 19 % protein, 5 % lemak, kadar air yang tinggi sebesar 70 %, 3,5 % zat-zat non protein,

dan 2,5 % mineral (Forrest *et al*, 2001). (Soeparno, 2015) mengatakan jika daging sapi tersusun dari 75 % air, 19 % protein, 3,5 % substansi non larut protein dan 2,5 % lemak. Komposisi kimia daging sapi lemak sedang segar/ 100 gram dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Kimia Daging Sapi Lemak Sedang Segar Per 100 gram

No	Komponen	Satuan	Jumlah
1.	Air	%	66,0
2.	Energi	Kal	201
3.	Protein	g	18,8
4.	Lemak	G	14,0
5.	Kalsium	mg	11
6.	Fosfor	mg	170
7.	Besi	mg	2,8

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, Tabel Komposisi Pangan Indonesia (2017)

2.3 Teori Permintaan

Permintaan adalah suatu skedul atau kurva yang menggambarkan hubungan antara berbagai kuantitas suatu barang yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga, ceteris paribus. Sepanjang suatu kurva permintaan atau skedul permintaan hanya harga dan kuantitas yang berubah-ubah. Permintaan merupakan jumlah suatu barang atau jasa yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga yang berlaku, pada waktu dan tempat tertentu. Dalam teori mikro ekonomi, permintaan dibagi menjadi dua level yakni level level agregat (market demand) dan individu (customer demand) Arsyad (1991).

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendah suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 1995). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang selain harga barang itu sendiri menurut Rahardja & Manurung (2010). Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Harga barang lain Harga barang lain juga dapat memengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (penggenap).
- b. Tingkat Pendapatan Per Kapita Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan barang. (1) barang inferior, adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya. (2) barang esensial, adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perbelanjaan seperti ini tidak dapat berubah walaupun pendapatan meningkat. (3) barang normal, sesuatu barang dinamakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. (4) barang mewah, jenis-jenis barang yang dibeli orang apabila pendapatan mereka relatif tinggi.
- c. Distribusi Pendapatan Distribusi pendapatan juga dapat mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya.
- d. Jumlah Penduduk Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan hal ini dapat menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan meningkatkan permintaan.

2.4 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang diminta oleh konsumen dengan harga produk. Dalam teori ekonomi dijelaskan hukum permintaan bahwa jika harga naik maka jumlah produk yang diminta turun, demikian juga sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang diminta naik. Pengaruh fungsi permintaan mengakibatkan fungsi penawaran, hal itu terjadi karena keseimbangan pasar. Fungsi penawaran menunjukkan hubungan antara jumlah produk yang ditawarkan oleh produsen untuk dijual dengan harga produk. Di dalam teori ekonomi dijelaskan hukum penawaran bahwa jika harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah, sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun. Teori ekonomi tersebut, fungsi permintaan dan fungsi penawaran dipengaruhi oleh adanya harga barang yang terlalu tinggi, pendapatan konsumen yang rendah, harga barang yang sesuai dengan diharapkan konsumen, adanya harga barang lain yang saling berhubungan, dan harga barang pada periode yang akan datang diharapkan tidak melambung tinggi (*Emas & Dadang, 2018*).

Fungsi permintaan secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$Q_{dx,t} = f(P_{x,t}, P_{y,t}, Y_t, P_{ex,t+1}, S_t, A_t)$$

Dimana:

$Q_{dx,t}$ = Jumlah produk x yang diminta atau dibeli oleh konsumen dalam periode t

$P_{x,t}$ = Harga produk x pada periode t

$P_{y,t}$ = Harga produk y pada periode t

Y_t = Pendapatan konsumen dalam periode t

$P_{ex,t+1}$ = Harga produk x yang diharapkan dalam periode mendatang, $t+1$

S_t = Selera dari konsumen pada periode t

A_t = Belanja periklanan pada periode t

Bila fungsi permintaan ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan linear, maka bentuk umumnya adalah, $Q_x = a - bP_x$ dimana Q_x adalah jumlah produk x yang diminta, P_x adalah harga produk x , a dan b adalah Parameter.

Fungsi penawaran secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$Q_{sx,t} = f(P_{x,t}, T_t, PF_{t,t}, PR_{t,t}, P_{ex,t+1})$$

Dimana:

$Q_{sx,t}$ = Jumlah produk x yang ditawarkan oleh produsen dalam periode t

$P_{x,t}$ = Harga produk x dalam periode t

T_t = Teknologi yang tersedia dalam periode t

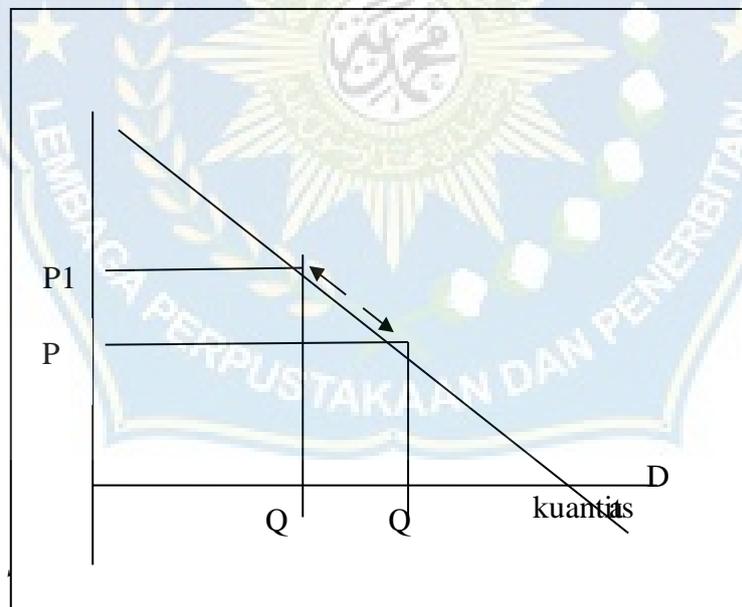
$PF_{t,t}$ = Harga faktor-faktor produksi dalam periode t

$PR_{t,t}$ = Harga produk lain yang berhubungan dalam periode t

$P_{ex,t+1}$ = Selera dari konsumen pada periode t

2.5 Kurva Permintaan

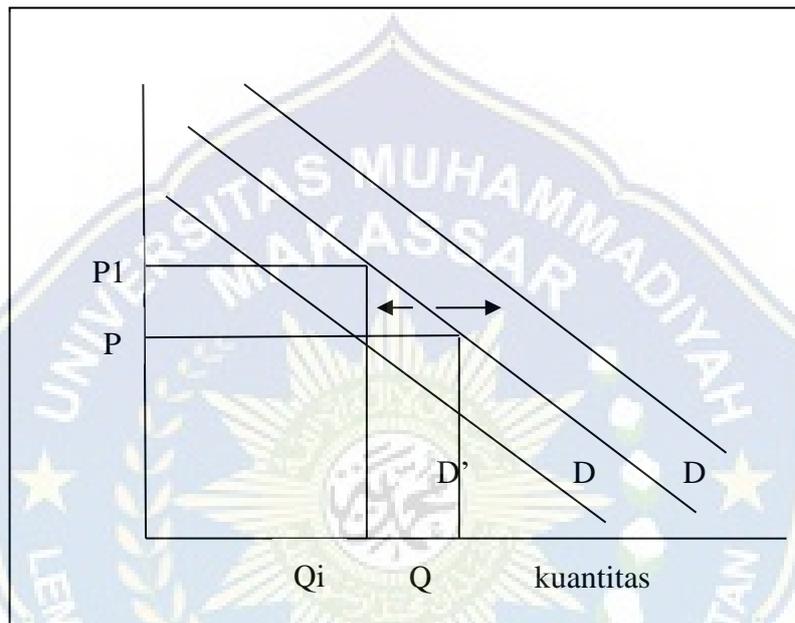
Teori Permintaan dan Kurva Permintaan Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan antara hubungan jumlah barang yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan (Sugiarto, 2005). Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan (Sukirno, 2006). Kurva permintaan menggambarkan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga, ceteris paribus..



Gambar 1 : Pergerakan kurva permintaan

Pada kurva permintaan dapat terjadi pergerakan ataupun pergeseran yang disebabkan oleh perubahan pada faktor yang mempengaruhi permintaan. Pergerakan sepanjang kurva permintaan terjadi bila harga komoditas yang diminta

berubah (naik atau turun). Penurunan harga komoditas tersebut akan menaikkan jumlah yang diminta dan kenaikan harga komoditas mengurangi jumlah yang diminta. Pergeseran kurva permintaan kekanan atau kekiri disebabkan oleh perubahan permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor selain harga komoditas tersebut. Sebagai contoh kenaikan pendapatan memungkinkan pembeli untuk menaikkan permintaan pada setiap tingkat harga bila harga komoditas yang dibeli tidak berubah sehingga akan menggeser kurva permintaan tersebut kekanan. Berubah sehingga akan menggeser kurva permintaan tersebut kekanan.



Gambar 2 : Pergerakan Kurva Permintaan Kekan

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu pada tabel 5 memberikan gambaran yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan. Harga bahan makanan substitusi daging sapi dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap permintaan daging sapi. berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menggunakan variabel harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk.

Table 4. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
1.	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Surabaya	Metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain: 1. Variabel harga daging sapi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya. 2. Variabel harga daging ayam berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya. 3. Variabel produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif namun signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya. 4. jumlah penduduk berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya. 5. Berdasarkan Uji simultan atau bersama sama variabel independen yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia	Metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia yang

telah di analisis adalah harga daging sapi itu sendiri, harga barang substitusi yaitu harga daging ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk.

Harga daging sapi dan jumlah penduduk Indonesia berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Indonesia.

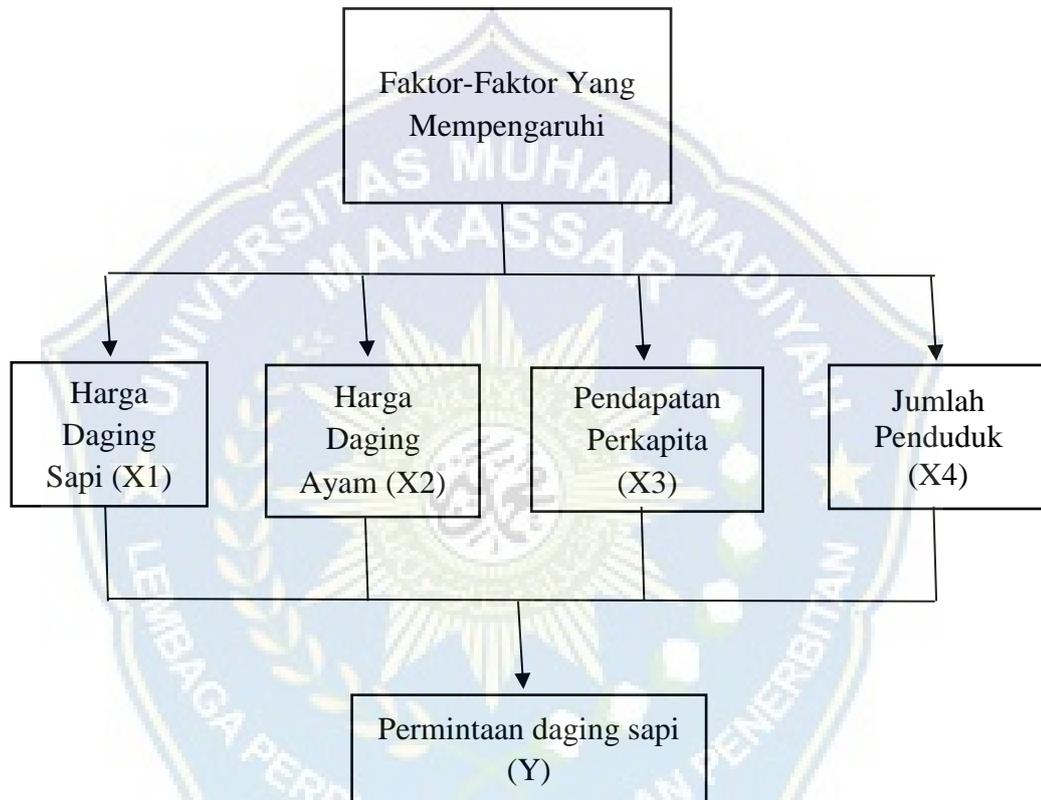
3. Analisis faktor- Metode Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor yang penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitatif permintaan daging sapi di Provinsi Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Lampung adalah harga daging sapi, harga telur ayam, konsumsi daging sapi di Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
4. Analisis faktor – Metode Dalam periode tahun 2001-2015 di faktor yang penelitian Sumatera Utara, permintaan dan harga mempengaruhi kuantitatif daging sapi mengalami tren positif permintaan (meningkat). Secara serempak harga daging sapi, harga daging ayam broiler dan Sumatera Utara PDRB per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Sumatera Utara dan sedangkan secara parsial faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi adalah PDRB per kapita. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utami (2006) menyatakan semakin tinggi pendapatan, maka kemampuan daya beli akan menguat sehingga.

5. Analisis Metode Berdasarkan hasil penelitian dan permintaan penelitian pembahasan yang telah diuraikan, maka daging sapi di kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Kota Medan Permintaan daging sapi di Kota Medan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama sebelas tahun yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2011. Namun mempunyai kecenderungan yang meningkat. 2. Harga daging sapi berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi, namun harga daging kambing/domba dan harga ayam kampung berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi dan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging sapi. 3. Permintaan daging sapi bersifat elastis terhadap harga. Artinya, persentase perubahan jumlah daging sapi yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga daging sapi, sehingga pedagang tidak bisa sembarangan menaikkan harga, karena sedikit saja mengalami kenaikan harga maka sangat menurunkan jumlah permintaan di masyarakat. 4. Permintaan daging sapi di Kota Medan elastis terhadap harga daging sapi itu sendiri dan harga daging kambing/domba, sedangkan untuk harga ayam kampung bersifat inelastis.
-

2.7 Kerangka Pikir

Dalam kebutuhan manusia tidak terlepas akan kebutuhan sandang dan pangan. Salah satunya adalah kebutuhan mengkonsumsi daging untuk memenuhi kebutuhan protein dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, Tingkat permintaan daging sapi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi konsumsi, harga daging sapi, harga barang substitusi, jumlah penduduk dan pendapatan. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari data sekunder.

Gambar 3. Kerangka Pikir Analisis Faktor-Faktor Permintaan daging sapi



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa Lembaga yang terkait dengan penelitian. Lembaga-lembaga tersebut meliputi Badan Pusat Statistika (BPS) Dinas Peternakan dan Dinas Pertanian. Waktu penelitian telah dilakukan mulai dari Juni sampai Juli 2024.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data *time series* dari tahun 2008-2022. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan, untuk memperoleh data statistik yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai referensi data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu, internet serta laporan tahunan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan study literature. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan data dalam kurung waktu 15 tahun mulai tahun 2008-2022 dengan mengambil data, gambar, tabel yang telah ada pada sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, Dinas Pertanian, Kesehatan Hewan, dan literatur literatur lainnya yang terpercaya dan bersifat resmi.

3.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah dan kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Analisis yang dilakukan antara lain rata-rata, koefisien masing-masing variabel, standar deviasi dan persentase.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dan metode kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi, metode deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan permintaan daging sapi di Indonesia. Sedangkan metode kuantitatif dengan

persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi.

3.3.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis data ini menggunakan metode Teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui komponen yang berpengaruh terhadap antara variable-variabel permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan

Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadrat terkecil (ordinary Least Square/OLS) Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor atau variable-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:	a	= Konstanta
	b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ ,	= Koefisien regresi
	Y	= (2) Permintaan daging sapi
	X ₁	= Harga daging sapi
	X ₂	= Harga daging ayam
	X ₃	= Pendapatan perkapita
	X ₄	= Jumlah penduduk

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara

a. Uji signifikan statistic secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Imam Ghozali (2005) pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil penghitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan bila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak berarti bahwa input-input yang digunakan berpengaruh secara bersama sama. Nilai F dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 : (K-1)}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Dimana:

R : koefisien determinan

k : jumlah variabel independen termasuk konstanta

n : jumlah sampel

jika : F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Uji *R-Square*

Uji adjusted *R-square* atau koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji adjusted *R-square* dapat dilakukan dengan syarat hasil pada Uji F signifikan. Kriteria pengUjiannya adalah dengan cara melihat nilai adjusted *R Square*

c. PengUjian Parsial (Uji t)

PengUji secara parsial menggunakan Uji t yang merupakan Uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai Uji statistic.

jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan bila nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak berarti bahwa variabel yang bersangkutan berpengaruh secara signifikan. Nilai t dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i : koefisien bebas ke- i

b_i^* : Nilai dari hipotesis dari nol

S_{b_i} : simpangan baku dari variabel bebas ke i

Jika: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.4 Definisi Operasional

1. Data produksi daging sapi merupakan produksi daging sapi yang dihasilkan dari produsen secara keseluruhan yang dinyatakan dalam ribuan ton (000)
2. Harga daging sapi adalah harga rata-rata daging sapi per tahun yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
3. Harga daging ayam adalah harga rata-rata daging ayam per tahun yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg)
4. Pendapatan per kapita adalah pendapatan per individu penduduk Indonesia yaitu nilai Product Domestic Bruto (PDB) per tahun dengan harga konstan, dibagi jumlah penduduk per tahun yang diukur dalam satuan rupiah per kapita (Rp/kapita).
5. Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk Sulawesi Selatan per tahun.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan pintu gerbang untuk Kawasan Indonesia Timur yang terletak di tengah Nusantara Indonesia yang beribu kota Makassar. Luas wilayah tercatat 46.717,48 km persegi yang meliputi 21 kabupaten dan 3 kota, 310 Kecamatan dan 3.051 Kelurahan/Desa.

Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara 0°12' - 8° Lintang Selatan dan 116°48' - 122°36' Bujur Timur dan dilalui oleh garis equator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan.

Ketinggian wilayah dari permukaan air laut mulai dari 0 - 3.469 meter. Hampir seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan berbatasan dengan laut, kecuali 5 kabupaten yakni Soppeng, Sidrap, Enrekang, Tana Toraja dan Toraja Utara. Adapun desa/kelurahan yang berlokasi di tepi laut sebanyak 531 desa/kelurahan.

4.2 Keadaan Penduduk Di Sulawesi Selatan

Di Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah yang tercatat 46.717,48 km persegi yang meliputi 21 kabupaten dan 3 kota, dan memiliki beragam suku bangsa, tiga suku bangsa yang dominan di Sulawesi selatan adalah suku bugis, makassar dan toraja. Mayoritas beragama islam, kecuali di kabupaten tanah toraja, kabupaten toraja utara beragama katolik dan sebagian wilayah luwu raya.

Sulawesi selatan mengalami peningkatan penduduk dan rasio jenis kelamin tiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah penduduknya 8.060.4000 jiwa dan di tahun 2020 meningkat dengan laju pertumbuhan 1,18% menjadi 9.073.500 jiwa. Rasio jenis kelamin sebesar 98,6% dengan jumlah laki laki 4.504.641 jiwa dan perempuan 4.568.868 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Kep. Selayar	137,1	1,51	151,71
2	Bulukumba	437,6	4,82	378,99
3	Bantaeng	196,7	2,17	496,97
4	Jeneponto	401,6	4,43	444,58
5	Takalar	300,9	3,32	531,06
6	Gowa	765,8	8,44	406,64
7	Sinjai	259,5	2,86	316,45
8	Bone	801,8	8,84	175,87
9	Maros	391,8	4,32	241,97
10	Pangkep	345,8	3,81	310,87
11	Barru	184,5	2,03	157,02
12	Soppeng	235,2	2,59	172,99
13	Wajo	379,1	4,18	151,26
14	Sidrap	320,0	3,53	169,91
15	Pinrang	404,0	4,45	206,00
16	Enrekang	225,2	2,48	126,08
17	Tana Toraja	280,8	3,09	136,69
18	Palopo	184,7	2,04	746,13
19	Luwu	365,6	4,03	121,86
20	Luwu Utara	322,9	3,56	43,04
21	Luwu Timur	296,7	3,27	42,73
22	Makassar	1.423,9	15,69	8.100,80
23	Parepare	151,5	1,67	1.524,76
24	Toraja Utara	261,1	2,88	226,74
Sulawesi Selatan		9.073,5	100,00	198,27

Sumber :BPS Provinsi Sulsel 2021

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Sulawesi Selatan sebanyak 9.073,5 juta jiwa sedangkan persentase penduduk 100,00% dan rata-rata kepadatan penduduk sulawesi selatan berada pada 198,27 per km². Bahwasanya penduduk terbanyak berada di kota makassar dengan jumlah sebanyak 1.422,9 ribu dengan persentase 15,69% dan kepadatan penduduk 8.100,80 per km² sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di kep.selayar dengan jumlah 137,1 ribu dengan persentase 1,51% dan kepadatan penduduk 151,71 per km², dari 24 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

Rincian	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	8.690	8.771	8.851	9.073
- Laki-Laki	4.246	4.286	4.326	4.504
- Perempuan	4.444	4.485	4.525	4.568
Sex Ratio (%)	95,54	95,49	95,61	98,6
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,98	0,94	0,90	1,18
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	190	192	193	198

Sumber :BPS Provinsi Sulsel 2021

Berdasarkan Tabel di atas jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak di provinsi Sulawesi Selatan dalam waktu 4 tahun dari tahun 2017-2020 diduduki oleh perempuan dengan jumlah 4.568 ribu sedangkan jumlah laki-laki 4.504 ribu dari keseluruhan 9.073 ribu jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,18% dan kepadatan penduduk 198 jiwa/km² pada tahun 2020. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di tahun 2017 yaitu sebanyak 8.690 ribu jiwa dan diduduki oleh perempuan dengan jumlah 4.444 ribu jiwa sedangkan jumlah laki-laki 4.246 ribu jiwa dengan pertumbuhan 0,98% dan kepadatan penduduk 190 jiwa/km² pada tahun 2017.

4.3 Kondisi Peternakan Di Sulawesi Selatan

Sulawesi selatan merupakan produsen sapi terbesar ketiga di Indonesia dengan kontribusi 8% dari total populasi sapi nasional. Provinsi ini merupakan pintu gerbang ke Indonesia bagian timur dan berperan sebagai pemasok utama komoditas dan barang ke provinsi-provinsi yang berdekatan seperti Kalimantan, provinsi lainnya di Sulawesi, dan NTB. Sulawesi selatan adalah penyedia sapi potong untuk provinsi di sekitar Indonesia timur seperti untuk pulau Sulawesi dan Kalimantan, sedangkan Sulawesi selatan juga mendapatkan suplai sapi potong dari provinsi lain di Sulawesi. Meski menjadi salah satu pusat produksi sapi di Indonesia, industri di provinsi tersebut masih sangat terfragmentasi karena mayoritas produksinya berasal dari para peternak kecil.

Kondisi peternakan di Sulawesi Selatan tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Rata-rata kenaikan jumlah populasi lima tahun terakhir untuk ternak sapi potong 0,82% tahun 2016-2020.

Tabel 7. Populasi Ternak (Ekor) di Sulawesi Selatan Tahun 2016 - 2020

No	Tahun	Jumlah Sapi Potong
1	2016	1.366.665
2	2017	1.419.018
3	2018	1.310.194
4	2019	1.369.890
5	2020	1.405.246

Sumber : BPS Provinsi Sulsel 2021

Berdasarkan Tabel 7 populasi ternak sapi potong (ekor) di Sulawesi Selatan pada tahun 2016-2020. Dengan jumlah 1.366.665 pada tahun 2016. Kemudian berjumlah 1.419.018 tahun 2017. Berjumlah 1.310.194 tahun 2018. Berjumlah 1.369.890 pada tahun 2019 kemudian dengan jumlah 1.405.246 pada tahun 2020. Bahwasanya populasi ternak sapi potong di Sulawesi Selatan dalam 5 tahun dari tahun 2016-2020 kita bisa melihat populasi paling tertinggi menunjukkan dengan jumlah 1.419.018 berada pada tahun 2017 sedangkan untuk terendah dengan jumlah 1.310.194 berada di tahun 2018.

Tabel 8. Jumlah Populasi Ternak (Ekor) Per Kabupaten/Kota Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sapi Potong
1	Kep. Selayar	23.528
2	Bulukumba	76.798
3	Bantaeng	17.182
4	Jeneponto	27.972
5	Takalar	34.073
6	Gowa	115.964
7	Sinjai	121.086
8	Bone	437.115
9	Maros	77.371
10	Pangkep	43.687
11	Barru	61.771
12	Soppeng	35.341
13	Wajo	133.539
14	Sidrap	35.947
15	Pinrang	29.663
16	Enrekang	44.792
17	Tana Toraja	7.361
18	Palopo	3.044
19	Luwu	17.250
20	Luwu Utara	32.955
21	Luwu Timur	20.464
22	Makassar	3.110
23	Parepare	5.025
24	Toraja Utara	208
Sulawesi Selatan		1.405.246

Sumber : BPS Provinsi Sulsel 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa populasi ternak sapi potong (ekor) di Sulawesi Selatan dengan jumlah 1.405.246 (ekor) pada tahun 2020. Ada tiga daerah dengan jumlah populasi ternak sapi potong tertinggi yaitu berada di kabupaten bone dengan jumlah 437.115 (ekor), kabupaten wajo dengan jumlah 133.539 (ekor), kabupaten gowa dengan jumlah 115.964 (ekor), sedangkan terendah berada di kabupaten toraja utara dengan jumlah 208 (ekor), kemudian kota palopo dengan jumlah 3.044 (ekor).

4.4 PDRB Sulawesi Selatan

Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2020 mencapai 504,478 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 157 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 504,321 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini disebabkan oleh adanya peningkatan produksi di seluruh lapangan usaha dan inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, PDRB juga mengalami kenaikan dari 328,192 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 309,20 triliun rupiah di tahun 2019. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020, Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar -0,70 persen, lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Selama lima tahun terakhir, struktur perekonomian Sulawesi Selatan didominasi oleh 4 kategori lapangan usaha diantaranya Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Industri Pengolahan. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu mencapai 21,7%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi

Model permintaan daging sapi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode estimasi kuadrat terkecil (OLS). Data yang digunakan adalah *time series* periode tahun 2008-2022. faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan didapatkan dengan memasukan variabel-variabel bebas yang diduga mempengaruhi. variabel bebas yang digunakan ada empat yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

Model permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian baik pengujian secara ekonometrika (asumsi klasik) dan statistik (koefisien determinasi, Uji F dan Uji t). penelitian ini juga mengikutsertakan pembahasan ekonomi yang bertujuan menganalisis hasil estimasi (pendugaan).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda : Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi Di Sulawesi Selatan

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	3,7864201	4,8004819	0,7887583	0,43766
X1 Harga Daging Sapi	-0,962262	0,4384925	-2,1944777	0,03770
X2 Harga Daging Ayam	0,3248662	0,3105935	1,0459530	0,30559
X3 Pendapatan Perkapita	0,9465183	0,2331829	4,0591228	0,00042
X4 Jumlah Penduduk	-0,1959836	0,3978188	-0,4926453	0,62656
<i>R-squared</i>	:	0,765		
<i>Adj R-squared</i>	:	0,727		
<i>F-hitung</i>	:	20,353		
<i>Sig.F</i>	:	1,4471		
<i>T-tabel</i>	:	2,0555		
<i>F-tabel</i>	:	2,7587		

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah 2024

Berdasarkan pengolahan data *time series* dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan, didapatkan yang terbaik adalah model regresi linier berganda dengan metode estimasi kuadrat terkecil (OLS). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan yang telah diduga ditentukan oleh harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk dengan model sebagai berikut:

$$Y = 3.786 - 0.962 X_1 + 0.324 X_2 + 0.946 X_3 - 0.195 X_4$$

Keterangan :

Y = jumlah populasi sapi

X1 = harga daging sapi

X2 = harga daging ayam

X3 = pendapatan perkapita

X4 = jumlah penduduk

Berdasarkan dari persamaan model regresi yang diperoleh dapat diartikan sebagai berikut:

1) Konstanta

Pada hasil persamaan regresi memperoleh hasil konstan sebesar 3,7864, artinya apabila variabel bebas seperti harga daging sapi (X1), harga daging ayam (X2), pendapatan perkapita (X3), jumlah penduduk (X4) tetap konstan atau tidak berubah, maka populasi sapi Sulawesi Selatan meningkat sebesar 3,7864, persen.

2) Harga daging sapi (X1)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien variabel harga daging sapi sebesar -0,9622, artinya jika harga daging sapi meningkat sebesar 1 persen maka permintaan daging sapi Sulawesi Selatan akan mengalami penurunan sebesar -0,9622 persen.

Harga daging sapi yang relatif fluktuatif dipengaruhi oleh jumlah ketersediaan daging sapi. Ketika jumlah ketersediaan daging sapi baik dari dalam maupun luar Sulawesi melimpah, sehingga harga daging sapi rendah maka permintaan konsumen terhadap daging sapi meningkat. Sebaliknya, ketika jumlah ketersediaan daging sapi baik dari dalam maupun luar Sulawesi menurun akan

menyebabkan harga daging sapi naik sehingga permintaan konsumen terhadap daging sapi menurun.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Firmansyah F *et al.*, 2021) Variabel harga daging sapi domestik lag ke-1 signifikan pada taraf 5% dalam jangka panjang, dimana setiap kenaikan harga daging sapi domestik sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan volatilitas harga daging sapi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam jangka panjang sebesar 4,6069 persen.

3) Harga daging ayam (X2)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien variabel harga daging ayam sebesar 0,3248, artinya jika harga daging ayam meningkat sebesar 1 persen maka permintaan daging sapi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan sebesar 0,3248, persen.

Jika harga daging ayam turun sebesar 1%, maka permintaan daging sapi akan turun sebesar 0,3248%. Terjadinya kenaikan dan penurunan harga daging ayam di pasar akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap daging sapi. Hal ini dikarenakan daging ayam merupakan barang substitusi dari daging sapi. Penurunan harga barang substitusi (daging ayam) akan berpengaruh terhadap penurunan terhadap permintaan daging sapi. Konsumen membeli daging ayam jika harga daging ayam lebih murah daripada daging sapi, begitu juga sebaliknya. Kebutuhan gizi dari protein hewani dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi daging ayam.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ningrum, *et al.*, 2018) koefisien dugaan harga daging ayam sebesar 0,033, artinya apabila harga daging ayam meningkat sebesar satu satuan maka permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,033 satuan.

4) Pendapatan perkapita (X3)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien variabel harga daging sapi sebesar 0,9465, artinya jika pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 persen maka permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan mengalami kenaikan sebesar 0,9465 persen.

Semakin tinggi pendapatan penduduk, maka permintaan terhadap daging sapi

akan meningkat. Hal ini dikarenakan naiknya pendapatan per kapita akan meningkatkan daya beli masyarakat akan daging sapi. Selain itu, kesadaran masyarakat di Sulawesi selatan akan pemenuhan kebutuhan gizi hewani yang dapat terpenuhi dari mengkonsumsi daging sapi juga tinggi, sehingga jika pendapatannya naik, masyarakat di Sulawesi selatan akan meningkatkan pembelian terhadap daging sapi sebagai barang konsumsi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Puradireja, R *et al.*, 2021) Bahwasanya koefisien variabel pertumbuhan ekonomi di Lampung sebesar 3,591 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan tingkat permintaan daging sapi di Lampung sebesar 3,591%.

5) Jumlah penduduk (X4)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar -0,1959, artinya jika jumlah penduduk meningkat sebesar 1 persen maka permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan mengalami penurunan sebesar 0,1959 persen.

Daging sapi bukan merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat di Sulawesi selatan. Daging sapi di Sulawesi selatan lebih banyak dibeli oleh penduduk tidak tetap yang ada di Sulawesi selatan. Permintaan daging sapi di Sulawesi selatan lebih banyak berasal dari penduduk tidak tetap yang ada di Sulawesi selatan baik yang bekerja, bersekolah, maupun yang sedang berwisata di Sulawesi selatan. Harga daging sapi yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun menyebabkan permintaan penduduk di Sulawesi selatan akan daging sapi mengalami penurunan walaupun jumlah penduduk tetap di Sulawesi selatan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Dharmastuti, D. 2016) Koefisien regresi dari jumlah penduduk diketahui sebesar -0,936. Hal ini menunjukkan bahwa, jika jumlah penduduk naik sebesar 1% maka permintaan daging sapi di Kota Surakarta jumlahnya akan turun sebesar 0,936%.

5.2. Uji signifikansi statistik secara simultan (dengan Uji F)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan Uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas dan alfa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (dependen) yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan perkapita, jumlah penduduk terhadap variabel terikat (dependent). Berdasarkan Tabel 9. Diperoleh nilai signifikansi F sebesar $1,4471 < \alpha 0,05$ dengan F-hitung ($20,353$) $>$ F-tabel ($2,7587$) dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan perkapita secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap analisis faktor-faktor permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yudhanto *et al.*, 2019) Hasil pengujian hipotesis 1 merupakan hasil perhitungan dari statistik Uji simultan dan hasil nilai koefisien determinasi (R^2). Diketahui bahwa produksi daging sapi dalam negeri, Harga Daging Sapi Internasional, dan permintaan daging sapi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap volume impor daging sapi Indonesia. Berdasarkan pada Uji Simultan atau Uji F, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikansi yang diisyaratkan ($0,000 < 0,05$).

5.2.1 Uji R-Square

Uji R-Square atau koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap nilai variabel dependen. Uji R-Square dapat dilakukan dengan syarat hasil pada Uji F signifikan. Berdasarkan tabel 9 hasil Uji R-Square diperoleh nilai R-Square sebesar

0,765 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu harga daging sapi (X1), harga daging ayam (X2), pendapatan perkapita (X3), dan jumlah penduduk (X4) berpengaruh 76,5% terhadap variabel terikat jumlah populasi sapi di Sulawesi Selatan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam estimasi ini.

5.2.2 Uji signifikansi statistik secara parsial (dengan Uji T)

Hasil parameter dugaan permintaan daging sapi menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki arah yang konsisten terhadap hipotesis. Terdapat dua variabel yang berpengaruh yaitu harga daging ayam dan pendapatan perkapita sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh nyata. Menurut (Rusdi *et al.*, 2016) Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, X3, X4 benar benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Berikut ini penjabaran variabel-variabel yang telah dilakukan Uji t :

1. Harga daging sapi memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel ($-2,1944 < 2,0555$) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,0377 lebih kecil dari pada (a) 0,05 ($0,0377 < 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel harga daging sapi berpengaruh secara signifikansi terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan pada taraf signifikansi (a) 0,05.
2. Harga daging ayam memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel ($1,0459 < 2,0555$) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,3055 lebih besar dari pada (a) 0,05 ($0,3055 > 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel harga daging ayam berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan pada taraf signifikansi (a) 0,05.
3. Pendapatan perkapita memiliki nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($4,0591 > 2,0555$) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,0004 lebih kecil dari pada (a) 0,05 ($0,0004 > 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan pada taraf signifikansi (a) 0,05.

4. Jumlah penduduk memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel ($-0,4926 < 2,0555$) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.6265 lebih besar dari pada (α) 0,05 ($0,6265 > 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan pada taraf signifikan (α) 0,05.

5.3 Pengaruh Harga Daging Sapi

Hasil analisis regresi harga daging sapi menunjukkan bahwa tanda koefisien harga daging sapi adalah positif. Hal ini berarti apabila harga daging sapi naik maka permintaan daging sapi akan menurun. Kenaikan harga barang itu sendiri menurut teori memang akan berdampak negatif terhadap permintaan, sebab hukum permintaan menyatakan apabila semakin tinggi suatu harga maka permintaan akan berkurang. Koefisien dugaan harga daging sapi sebesar 0,962, artinya apabila harga daging sapi naik satu satuan maka permintaan daging sapi akan menurun sebesar 0,962 satuan.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-hitung harga daging sapi sebesar -2,1944 lebih kecil dari pada nilai t-tabel sebesar 2,0555 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0377 lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 76 persen, dengan demikian harga daging sapi berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga daging sapi memberi dampak pada perubahan permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (*Ningrum S.N.J.E 2018*) bahwasanya harga daging sapi berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga daging sapi akan memberi dampak pada perubahan permintaan daging sapi di Indonesia

Ada dua hal kenapa harga barang menurun, yaitu: 1) Perubahan harga suatu barang mengakibatkan perubahan dalam harga relatif yaitu suatu perubahan dimana suatu barang dapat dipertukarkan dengan barang lain. Perubahan dalam harga relatif ini akan menimbulkan efek substitusi sehingga konsumen akan mencari barang pengganti yang harganya relatif lebih murah. 2) Mengapa permintaan barang menurun ketika harganya meningkat, karena ketika harga barang tersebut

mengalami peningkatan sementara pendapatan nominal dan harga barang lain tetap atau konstan maka menyebabkan pendapatan riil konsumen menurun. Pendapatan riil konsumen yang menurun membuat konsumen mengurangi permintaan barang tersebut.

5.3.1 Pengaruh Harga Daging Ayam

Hasil analisis regresi harga daging ayam menunjukkan bahwa tanda koefisien harga daging ayam adalah positif. Hal ini berarti apabila harga daging ayam mengalami kenaikan maka permintaan daging sapi akan meningkat. Kenaikan harga barang pengganti secara teoritis harga barang substitusi memang akan berdampak positif terhadap permintaan daging sapi. Koefisien dugaan harga daging ayam sebesar 0,324, artinya apabila harga daging ayam meningkat sebesar satu satuan maka permintaan daging sapi meningkat sebesar 0,324 satuan..

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-hitung harga daging ayam sebesar 1,0459 lebih kecil dari pada nilai t-tabel sebesar 2,0555 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3055 lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 76 persen, dengan demikian harga daging ayam berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga daging ayam tidak memberi dampak pada perubahan permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (khotimah Y.K *et al.*, 2022) harga daging ayam ras berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Indonesia pada tingkat $\alpha = 10\%$. Daya beli/ kemampuan membeli merupakan salah satu syarat terjadinya permintaan, selain adanya keinginan. Daya beli dipengaruhi oleh harga dan pendapatan masyarakat. Apabila harga naik, daya beli akan menurun. Sebaliknya, apabila harga turun daya beli akan meningkat.

5.3.2 Pengaruh Pendapatan Per Kapita

Hasil analisis regresi pendapatan per kapita menunjukkan bahwa tanda koefisien pendapatan per kapita adalah positif. Hal ini berarti apabila pendapatan per kapita naik maka permintaan daging sapi akan meningkat. Peningkatan pendapatan perkapita secara teoritis akan memberikan dampak positif terhadap permintaan, apabila pendapatan per kapita naik maka permintaan barang akan meningkat. Koefisien dugaan pendapatan per kapita sebesar 0,946, artinya apabila

pendapatan per kapita naik sebesar satu satuan maka permintaan daging sapi naik sebesar 0,946 satuan.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-hitung pendapatan per kapita sebesar 4,0591 lebih besar dari pada nilai t-tabel sebesar 2,0555 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05 pada taraf kepercayaan 76 persen, dengan demikian pendapatan per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pendapatan per kapita akan memberi dampak pada perubahan permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.

Bahwasanya Pendapatan per kapita ini merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan dari suatu daerah hal ini sejalan dengan penelitian dari (Haris A *et al.*, 2022) Koefisien dari variabel pendapatan perkapita (X1) sebesar 0,091 memberi arti bahwa pendapatan perkapita (X1) mempunyai arah positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan perkapita mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat konsumsi masyarakat sebesar 0,091%.

5.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk

Hasil analisis regresi jumlah penduduk menunjukkan bahwa tanda koefisien jumlah penduduk adalah negatif. Hal ini berarti apabila jumlah penduduk naik maka permintaan daging sapi akan menurun. Peningkatan jumlah penduduk secara teoritis akan memberikan dampak negatif terhadap permintaan, apabila jumlah penduduk naik maka permintaan barang akan menurun. Koefisien dugaan jumlah penduduk sebesar -0,195, artinya apabila jumlah penduduk naik sebesar satu satuan maka permintaan daging sapi turun sebesar 0,195 satuan.

Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-hitung jumlah penduduk Sulawesi Selatan sebesar -0,4926 lebih kecil dari pada nilai t-tabel sebesar 2,0555 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,6265 lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 76 persen, dengan demikian jumlah penduduk Sulawesi Selatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan jumlah penduduk tidak memberi dampak pada perubahan permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Khotimah Y.K *et al.*, 2022) jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Indonesia pada tingkat $\alpha = 1\%$. Nilai koefisien bertanda positif (1,483) yang artinya ketika penduduk di Indonesia semakin bertambah maka permintaan daging sapi akan bertambah.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 4 faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi diperoleh 2 faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu harga daging sapi dan pendapatan perkapita.

Berdasarkan hasil perhitungan oleh excel 2013 pada tingkat kepercayaan 76 persen diperoleh F hitung 20,353 lebih besar dari F tabel 2,7587 ($F_{hit} = 20,353 > F_{tabel} = 2,7587$) dan nilai signifikan 1,4471 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($sig > 0,05$). Kemampuan faktor harga daging ayam, harga daging sapi, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk dalam menjalankan perubahan yang terjadi pada permintaan daging sapi tahun 2008-2022 sebesar 76.5 % dan sisanya 23.5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model, misalnya selera konsumen, preferensi konsumen, kesadaran gizi konsumen, banyaknya penduduk tidak tetap yang ada di Sulawesi selatan dll.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan bahwasanya hanya dua variabel yang berpengaruh maka dari itu saran yang diajukan oleh penulis yaitu pemerintah diharapkan perlu adanya suatu program untuk meningkatkan produktivitas populasi sapi di Sulawesi Selatan

Perbaiki harga daging sapi dan peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan agar mampu meningkatkan produksi dan permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto. (2005). Korespondensi Bisnis. Gaya Media: Yogyakarta
- Arifin, M., B. D dan D.E. P. 2008. Penurunan Kualitas Daging Sapi yang terjadi selama Proses Pematangan dan Distribusi di Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, 11-12 Nopember 2008, p: 99-104. Bogor.
- Arikunto.2003. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad. 1991. Teori Ekonomi Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Bali. Universitas Udayana.
- Bahri, S. 2008. Beberapa Aspek Keamanan Pangan Asal Ternak di Indonesia. Pengembangan Inovasi Pertanian. 1(3): 225-242.
- Dharmastuti, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surakarta. *Agrista*, 4(3).
- Departemen Kesehatan RI, 1995, Farmakope Indonesia Edisi IV, 551, 713. Jakarta.
- Dwiyanto, A. (2018). Ilmu Administrasi Publik Di Indonesia : Mencari Identitas. In Gadjah Mada University Press (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Edition. W. H. Freeman and Company. San Francisco, United States of America.
- Emas, M., & Dadang, R. (2018). Penerapan Sub Pokok Fungsi pada Matematika Ekonomi terhadap Fungsi Permintaan dan Fungsi Penawaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 90–96.
- Firmansyah, F., Afriani, H., & Paiso, W. A. (2021). Analisis Volatilitas Harga Daging Sapi Sebelum Sampai Dengan Sesudah Hari Besar Agama di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 365-371.
- Forrest, DE Gerrard and E.W. Mills. 2001. Principles of Meat Science. Fourth
- Haris, A., Hierdawati, T., Amrizal, A., & Dani, R. (2022). Seberapa Besar Pengaruh Konsumsi Daging Sapi di Kota Jambi Periode 2005-2019?. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 597-603.
- Khotimah, Y. K., & Ulfa, A. N. (2022). Permintaan Daging Sapi di Indonesia Pada Pandemic Covid-19. *vol, 4*, 33-39.

- Kotler, Keller. (2009). Manajemen Pemasaran. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ningrum, Siti Nurrohimin Jaya Eviana. "Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia." *Bachelor's thesis*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Ningrum, S. N. J. E. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nurwanto. 2012. Sifat Organoleptik Rendang Kelinci dan Rendang Sapi. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Puradireja, R., Herlina, L., & Arief, H. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Provinsi Lampung. *J Pemikir Masy Ilm Berwawasan Agribisnis*, 7, 1439-1448.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung 2010. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusdi, M. D., & Suparta, M. (2016). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 283-300.
- Sadono, Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sciffman dan Kanuk 2007. Perilaku Konsumen. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Soeparno, 2015. Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan ke-2. Gadjah Mada University press. Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. (2005). Ekonomi Mikro (sebuah Kajian Komprehensif), PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo dan Kusharto, Clara. M. 1992. *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sukirno Sadono, 1995, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua, Jakarta : PT.Karya Grafindo Persada, hlm. 54.
- Usmiati, S. (2010). Pengawetan daging segar dan olahan. Bogor:balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. *Jurnal teknologi dan sains*.9(3). Hal. 46-51.

Wahid Sulaiman, 2004, Analisis-Analysis Regresi menggunakan SPSS, Yogyakarta : ANDI

Yudhanto, A. K., Arifin, Z., & Yulianto, E. (2019). Pengaruh Produksi Daging Sapi Dalam Negeri, Permintaan Daging Sapi, Dan Harga Daging Sapi Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ Vol, 67(1).



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Jumlah Populasi Sapi Di Sulawesi Selatan (Ekor) Tahun 2008-2022

No	Tahun	Sapi (Ekor)
1	2008	9.504,00
2	2009	11.323,00
3	2010	9.056,00
4	2011	11.026,00
5	2012	12.725,00
6	2013	14.518,00
7	2014	17.214,00
8	2015	19.365,18
9	2016	18.450,58
10	2017	19.876,27
11	2018	19.696,50
12	2019	17.926,13
13	2020	15.596,78
14	2021	15.366,14
15	2022	16.277,51

Lampiran 2. Harga Daging Sapi Tahun 2008-2022 Di Sulawesi Selatan

No	Tahun	Harga Daging Sapi
1	2008	65.050
2	2009	58.697
3	2010	65.738
4	2011	59.644
5	2012	68.853
6	2013	72.334
7	2014	79.190
8	2015	87.641
9	2016	91.900
10	2017	90.142
11	2018	94.500
12	2019	106.217
13	2020	108.699
14	2021	109.419
15	2022	114.020

Lampiran 3. Harga Daging Ayam Tahun 2008-2022 Di Sulawesi Selatan

No	Tahun	Harga Daging Ayam
1	2008	23.108
2	2009	26.520
3	2010	28.944
4	2011	29.602
5	2012	24.323
6	2013	24.744
7	2014	31.037
8	2015	32.945
9	2016	35.257
10	2017	32.885
11	2018	29.500
12	2019	34.373
13	2020	30.110
14	2021	31.804
15	2022	34.317

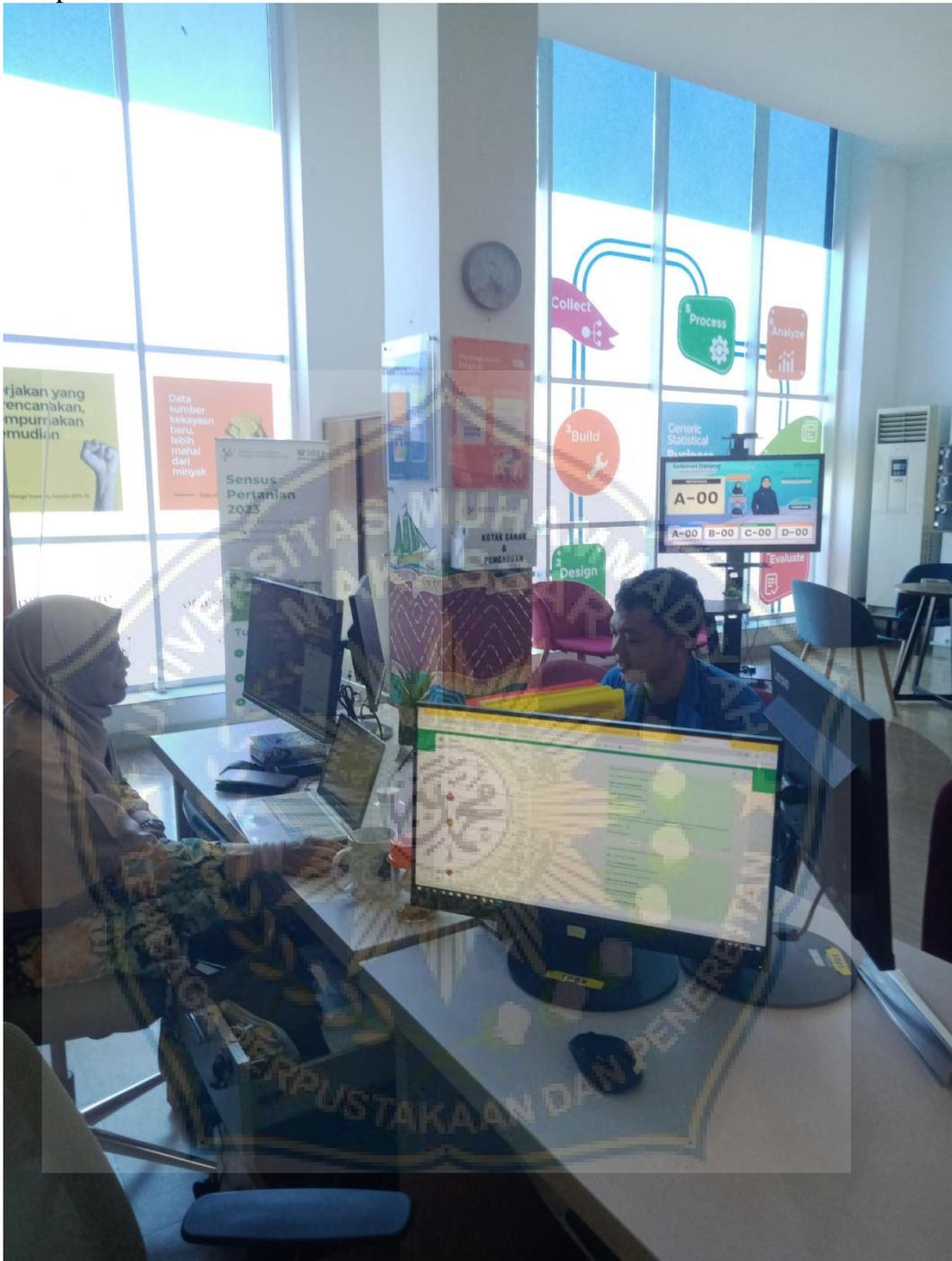
Lampiran 4. Pendapatan Perkapita Tahun 2008-2022 Di Sulawesi Selatan

No	Tahun	Pendapatan (Juta)
1	2008	18.000.000
2	2009	19.800.000
3	2010	20.000.000
4	2011	24.310.000
5	2012	27.670.000
6	2013	31.030.000
7	2014	35.340.000
8	2015	39.950.000
9	2016	43.820.000
10	2017	47.820.000
11	2018	52.640.000
12	2019	57.180.000
13	2020	55.680.000
14	2021	59.500.000
15	2022	65.350.000

Lampiran 5. Jumlah Penduduk Tahun 2008-2022 Di Sulawesi Selatan

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	2008	7.805.024
2	2009	7.908.519
3	2010	8.034.776
4	2011	8.115.635
5	2012	6.190.222
6	2013	8.342.047
7	2014	8.432.163
8	2015	8.512.608
9	2016	8.598.604
10	2017	8.674.372
11	2018	8.748.052
12	2019	8.819.549
13	2020	9.073.509
14	2021	9.156.856
15	2022	9.260.068

Lampiran 6. Dokumentasi







Lampiran 7. Surat izin penelitian provinsi


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 14187/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: 1 lembar	Terlampir
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4390/05/C.4-VIII/V/1445/2024 tanggal 30 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ASEP SETIAWAN MAMONTO
Nomor Pokok	: 105961102920
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Analisis faktor-faktor permintaan daging sapi di Sulawesi Selatan "
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Juni s.d 08 Agustus 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 Juni 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

	ASRUL SANI, S.H., M.Si. Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip : 19750321 200312 1 008
---	--

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Partinggal.

Lampiran 8. Permohonan pengantar izin penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 575/FP/A-6-II/V/1445/2024
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Pengantar Izin Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memohon kepada Allah Rabbul Alamin semoga inayah dan magfirah senantiasa tercurahkan kepada kita semua.

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian Unismuh Makassar, maka kami memohon kepada Bapak untuk memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Asep Setiawan Mamonto
Stambuk : 105961102920
Prodi : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juni 2024
Judul : Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi di Sulawesi Selatan

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khairan Katsira

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar 13 Mei 2024 M

05 Dzulqa'dah 1445 H

Dekan,

Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU

NBM : 992 643



MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

website : www.unismuh.ac.id, email : fpunismuhmks@gmail.com

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Asep Setiawan Mamonto
Nim : 105961102920
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Ab I Asep Setiawan Mamonto 105961102920

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.itelkom-pwt.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	rizkymananda.wordpress.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.polibatam.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Lab II Asep Setiawan Mamonto 105961102920

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	5%
2	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
4	pdfcoffee.com Internet Source	3%
5	fisika-bumi.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

III Asep Setiawan Mamonto 105961102920

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.repository.umuslim.ac.id Internet Source	4%
2	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Lab IV Asep Setiawan Mamonto 105961102920

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	we-didview.xyz Internet Source	3%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Bab V Asep Setiawan Mamonto 105961102920

ORIGINALITY REPORT

3%	1%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ichnatul Khabibah. "PERBANDINGAN ENTREPRENEUR INTENTION PADA MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK", MANAJERIAL, 2018 Publication	1%
2	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	1%
3	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	<1%
5	Dedi Joko Hermawan. "PENGARUH JUMLAH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN KAPASITAS MESIN TERHADAP VOLUME PRODUKSI PADA UD. CAHAYA RESTU KOTA PROBOLINGGO", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018 Publication	<1%
6	Elisabeth Lumban Gaol, Armen Mara, Riri Oktari Ulma. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR	<1%

Bab VI Asep Setiawan Mamonto 105961102920

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Asep Setiawan Mamonto lahir di kota kotamobagu tanggal 03 Oktober 2002. Anak ke 8 dari delapan bersaudara dari pasangan Almarhum Bapak Hamdi Mamonto dan Ibu Rosina Mamonto. Penulis mengawali pendidikannya tahun 2008 di Sekolah SD Negeri 20 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto hingga tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Ikhwan Salekoa hingga tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Kotamobagu hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang pada tahun 2023 di PT. Eastern Pearl Flour Mills, dan penulis juga pernah mengikut KKN Tematik di Desa Bolaromang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Selama itu juga penulis aktif di Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow Raya (KPMIBMR Cabang Makassar).

Motto “sejatinya kehidupan hidup adalah perjuangan”. Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita (Q.S. At-Taubah : 40). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-insyirah : 6).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Sapi Di Sulawesi Selatan**”